

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di periode globalisasi dalam bernegara untuk maju dan tumbuh pesat pada seluruh aspek kehidupan apabila mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang berinovatif pikiran, kritis, tertarik perlu tahu tentang mengkaji suatu hal dan mampu bertanggung jawab kepada diri sendiri maupun kelompok SDM lain secara efisien. Sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan tersebut dapat meningkatkan kemampuan menggunakan informasi yang penting untuk keperluan dan kebutuhan. Maka, sumber daya manusia harus mampu melakukan pengolahan dan pemilihan informasi yang tepat dan benar dengan sudah dibuktikan dari berbagai informasi yang tidak terbatas. Dalam hal tidak terbatas sumber daya manusia membutuhkan suatu sumber tempat tersebut yaitu pendidikan (Hasanah, 2021).

Penggunaan internet saat ini sudah tidak asing digunakan dalam berbagai kegiatan, termasuk dalam dunia pendidikan. Internet sebagai sumber belajar dapat diartikan salah satu strategi yang menjadikan kelas tidak terpaku pada kelas konvensional dan dapat dijadikan sebagai inovasi dari sumber belajar yang telah ada. Strategi belajar yang telah diatur sedemikian rupa agar terjadi pembelajaran yang baik juga menyenangkan dan menyesuaikan dengan tuntutan zaman agar proses pembelajaran dan pengetahuan terus berkembang. Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran sejarah, perlunya perhatian lebih mengenai dunia pendidikan terutama di Indonesia terhadap perkembangan siswa. Dalam pembelajaran sejarah siswa dilatih untuk berpikir dan memecahkan masalah dengan kemampuan literasi sejarah. Selama ini kecenderungan siswa dalam mempelajari sejarah fokus pada masalah hafalan dalam menyelesaikan masalah. Hal ini menjadikan siswa merasa bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami (Sholichah, 2019).

Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sekarang lebih menuntut siswa bertindak dan terlibat secara aktif pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran yang dapat membuat siswa

bertindak secara aktif salah satunya adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan penugasan dengan cara siswa aktif menelaah informasi secara mandiri dari sumber belajar yang tersedia serta jaringan-jaringan informasi, dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Oleh sebab itu, guru membutuhkan model pembelajaran yang menarik agar siswa dapat meningkatkan kemampuan literasinya. Generasi saat ini dimudahkan dengan banyaknya literasi digital. Namun, hal itu tidak meningkatkan literasi mereka. Karena mereka lebih sibuk dengan hal yang tidak bermanfaat dan tidak berkaitan dengan pembelajaran. Padahal seperti yang kita tahu bahwa hingga kapanpun belajar akan menjadi kegiatan yang relevan dengan kehidupan, kesuksesan juga berkaitan dengan kemampuan literasi seseorang (Erviani, 2016).

George Siemens dengan teori Konektivisme menjelaskan sebuah proses integrasi intelektual yang dieksplorasi melalui *network*, *Chaos*, teori Kompleksitas, dan juga organisasi diri. Menurut teori ini sebuah media terutama yang berbasis pada TIK harus dapat menghubungkan dan membantu ketercapaian tujuan belajar di dalam sebuah media pembelajaran TIK yang akan digunakan oleh guru yang kemudian dapat dijadikan oleh siswa sebagai sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka di dalam memperoleh literasi sejarah (Siemens, 2005).

Literasi sejarah adalah sebuah kemampuan siswa dalam pembelajaran baik di dalam hal membaca maupun mendiskusikan fakta sejarah. Kemampuan seorang individu dapat dinyatakan memiliki kemampuan ini dapat diukur dari indikator keberhasilan yang telah diteliti oleh Johan Wasserman dan Marshall Maposa melalui 6 tolok ukur yaitu pengetahuan konten sejarah, pemahaman konseptual, penerapan metode sejarah, kesadaran sejarah, pemahaman dan penguasaan bahasa sejarah. Indikator ini sangat diperlukan pada saat ini dikarenakan permasalahan literasi sejarah di Indonesia harus segera ditangani (Maposa dan Wassermann, 2009).

Pembelajaran yang menerapkan literasi dianggap penting karena berpengaruh untuk mendapatkan siswa responsif dalam berbagai bidang, tidak terkecuali mata pelajaran sejarah. Sejarah tidak dapat dipisahkan dari buku yang tebal, angka tahun peristiwa, dan nama tokoh yang begitu

banyaknya. Karena hal-hal itulah pembelajaran sejarah selalu dianggap membosankan. Namun di sisi lain, dalam mata pelajaran sejarah banyak sekali nilai-nilai yang dapat diambil untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Zanah dan Sumantri, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rumbia terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan literasi sejarah siswa. Pertama, minimnya sumber sejarah yang dapat digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Karena tidak adanya situs atau tempat-tempat bersejarah terdekat dari sekolah. Maka, kegiatan belajar lebih banyak menggunakan buku cetak dan internet. Kedua, pengolahan informasi yang kurang maksimal. Hal ini terjadi karena sumber yang digunakan kurang beragam sehingga membuat siswa tidak sepenuhnya memberikan pandangannya terhadap informasi yang telah didapatkan. Ketiga, pada saat kegiatan presentasi siswa lebih sering membacakan informasi yang mereka dapatkan. Biasanya informasi tersebut mereka telan bulat-bulat dari internet, belum adanya proses diskusi yang maksimal menjadikan siswa belum bisa menyimpulkan informasi yang mereka dapatkan menggunakan bahasa sendiri sehingga lebih mudah dipahami. Kondisi ini menunjukkan bahwasannya kemampuan literasi sejarah siswa masih rendah. Para siswa terbiasa dengan hal tersebut, karena kemampuannya dalam mencari sumber belajar sejarah, memilah sumber hingga memberikan interpretasi terhadap sumber tidak terasah dengan baik (Novy, 2023).

Melihat kemampuan literasi sejarah siswa yang masih rendah dan sedikitnya peneliti yang meneliti tentang kemampuan literasi sejarah siswa, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi sejarah. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi sejarah siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SOLE. Pembelajaran SOLE memberikan ruang kepada siswa untuk mengendalikan pembelajaran mereka sendiri. Guru sebagai fasilitator hanya mengamati dan mengawasi dalam proses belajarnya. Kemudian siswa didorong untuk bekerja sama menjawab pertanyaan menggunakan internet. Dalam prosesnya, siswa akan dipengaruhi oleh penemuan diri,

berbagi ilmu dalam lingkungan belajar, dan spontanitas (S. Mitra dan Crawley, 2014).

Model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) dibuat agar dapat membantu guru mendorong siswa pada rasa keingintahuan yang muncul pada dirinya dengan melakukan aktivitas pembelajaran yang berbasis siswa. Pembelajaran dengan berdasarkan pada siswa komponennya terdiri atas rasa ingin tahu, diikutsertakan, kerja sama, adanya fasilitas berupa motivasi dari orang dewasa, terorganisir sendiri, serta sosial (Suciati, 2021). Dalam konteks pembelajaran di sekolah, model SOLE dapat digunakan oleh guru untuk mengeksplorasi kedalaman pemahaman materi dengan memanfaatkan rasa keingintahuan yang dimiliki oleh siswa tersebut (Marlina, 2021). Model pembelajaran SOLE terdiri atas tiga tahap yaitu pertanyaan, investigasi dan mengulas. Dengan adanya, model pembelajaran SOLE guru dapat membuat dan menerapkan strategi belajar yang baru (Sholichah, 2019).

Pada hasil penelitian Nur Diana Fitri tahun 2023 ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran SOLE (*Self Organised Learning Environment*) terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Widang serta terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environment*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Widang. Melalui hasil tersebut diharapkan guru dapat lebih berhati-hati dalam menentukan model pembelajaran dan dapat menjadikan SOLE sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Sholichah (2019) dengan judul Pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) Dalam Penyelesaian Tugas di SMP Negeri 9 Semarang bahwa pembelajaran SOLE dapat mengembangkan penyusunan respon, berpikir tingkat tinggi, strategi penyelesaian tugas dan kedalaman penguasaan materi siswa. Saran peneliti yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru hendaknya diganti dengan pembelajaran yang dapat berpusat pada siswa, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran SOLE (Sholichah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan keterbaruan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dalam variabel terikat. Peneliti memilih literasi sejarah dengan didasarkan pada landasan

berpikir bahwasannya kemampuan dari siswa dalam memahami sebuah peristiwa penting sejarah sangat membutuhkan keterkaitan pada kemampuan literasi sejarahnya. Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) terhadap Kemampuan Literasi Sejarah Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Rumbia**”. Penggunaan model pembelajaran SOLE diharapkan dapat memengaruhi kemampuan literasi sejarah siswa.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang maka yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah kurang adanya interaksi selama pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya kemampuan literasi sejarah pada siswa. Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah :

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) terhadap kemampuan literasi sejarah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rumbia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) terhadap kemampuan literasi sejarah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rumbia.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang baik secara teoritis dan praktis. Adapun kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran sejarah. Serta diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di perkuliahan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi peneliti, guru dan siswa. Kegunaan tersebut yaitu :

a. Bagi Peneliti

Berharap melalui penelitian ini dapat memberi pemahaman dan wawasan yang luas terkait model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) terhadap kemampuan literasi sejarah serta sebagai syarat penulis untuk memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi Guru

Hasil pada penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan acuan dalam memperoleh informasi baik untuk penelitian maupun pendidik terkhusus guru mata pelajaran sejarah terkait penggunaan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) pada aktivitas belajar mengajar.

c. Bagi Siswa

Hasil pada penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi siswa di SMA Negeri 1 Rumbia mengenai penggunaan dan segi manfaat dari model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE).

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dalam penelitian. Penelitian ini mencakup dua variabel yaitu : Variabel bebas dan Variabel terikat. Variabel bebas yaitu pengaruh model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) (Variabel Bebas X) sedangkan variabel terikat yaitu terhadap kemampuan literasi sejarah siswa (Variabel Terikat Y). Maka dalam penelitian ini dapat diasumsikan bahwa model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) dapat mempengaruhi kemampuan literasi sejarah siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rumbia.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah kemampuan literasi sejarah siswa di SMA Negeri 1 Rumbia.

3. Tempat penelitian

Peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Rumbia.

4. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun ajaran 2023/2024 semester genap.